

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

1. Hakikat Profesi Guru

a. Pengertian Profesi

Profesi merupakan suatu pekerjaan yang memerlukan pelatihan maupun penguasaan terhadap ilmu pengetahuan tertentu. Profesi juga sering diartikan sebagai pekerjaan yang memerlukan pelatihan dan keahlian khusus. Umumnya setiap profesi memiliki kode etik, memiliki sertifikasi, dan memiliki lisensi khusus untuk bidang profesi tertentu.

Sanusi dalam Pudjosumedi, dkk (2015: 10) menyatakan bahwa profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian para anggotanya. Artinya, tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang yang tidak dilatih dan tidak disiapkan secara khusus untuk melakukan pekerjaan itu. Keahlian diperoleh melalui proses apa yang disebut profesionalisasi, yang dilakukan baik sebelum seseorang menjalani profesi itu (pendidikan/latihan pra-jabatan) maupun setelah menjalani suatu profesi (*in-service training*).

b. Pengertian Guru

Guru adalah orang tua kedua di lingkungan sekolah yang selalu mendukung keberhasilan siswa. Guru sebagai pendidik digambarkan oleh Al-Ghazali dalam beberapa kitabnya dengan berbagai istilah kata, seperti

al-muallimin (guru), *al-mudarris* (pengajar), *al-muadib* (pendidik), dan *al-walid* (orang tua). Artinya, guru merupakan orang tua yang sejati yaitu membimbing, mengarahkan dan mendidik siswa, tidak hanya sebatas sampai usia dewasa tetapi lebih dari itu, tidak hanya memberikan ilmu. Keberhasilan siswa adalah salah satu tanggungjawab guru, sehingga terbentuk hubungan batin yang tidak terputus oleh tempat dan waktu. Pendapat klasik mengatakan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar hanya menekankan satu sisi tidak melihat sisi lain sebagai pendidik dan pelatih.

Pada dinamika selanjutnya, definisi guru berkembang secara luas guru disebut pendidik profesional karena guru itu telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak. Guru juga dikatakan sebagai seorang yang memperoleh Surat Keputusan (SK), baik dari pemerintah atau swasta untuk melaksanakan tugasnya, dan karena itu guru memiliki hak dan kewajiban untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah. Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua (1991), guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya mengajar. Berdasarkan Undang-Undang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005 pasal 2, guru dikatakan sebagai tenaga profesional yang mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikasi pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.

Suprihatiningrum (2013:24) menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, sampai pada pendidikan menengah.

Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan. Hamalik, O (2009: 47) menyatakan bahwa guru sekolah dasar (SD) karena sekaligus berperan sebagai pendidik dan pengajar, maka guru sekolah dasar minimal memiliki tiga kompetensi, yaitu diantaranya kompetensi kepribadian, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sekolah dasar tentu tidak lepas dengan adanya proses yang dilakukan, proses tersebut harus menempuh jalan yang panjang yaitu diantaranya menempuh jenjang pendidikan S1 PGSD yang dimana dijalani selama minimal empat tahun. Pendidikan S1 PGSD memerlukan waktu yang cukup lama dan di dalam proses menjadi lulusan PGSD, mahasiswa harus memiliki kompetensi utama.

Berdasarkan Asosiasi Dosen PGSD (2014) capaian pembelajaran berbasis kerangka kualifikasi nasional Indonesia pendidikan guru sekolah

dasar, para lulusan program studi PGSD jenjang sarjana diharapkan memiliki kompetensi utama yaitu sebagai berikut:

- 1) Menguasai secara mendalam prinsip-prinsip dan teori-teori pendidikan di sekolah dasar.
- 2) Menguasai karakteristik perkembangan peserta didik di sekolah dasar, baik perkembangan fisik, psikologis, dan sosial.
- 3) Menguasai dan mengembangkan materi pembelajaran lima bidang studi utama di sekolah dasar.
- 4) Menguasai dan mengembangkan kurikulum, pendekatan, strategi, model, metode, teknik, bahan ajar, media dan sumber belajar, sebagai guru kelas khususnya pada muatan lima bidang utama di sekolah dasar.
- 5) Menguasai dan melaksanakan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran di sekolah dasar.
- 6) Menguasai konsep dasar dan prosedur penelitian yang dapat memecahkan permasalahan pembelajaran di sekolah dasar dan mengembangkan karya inovatif, serta mengomunikasikan hasil penelitian dan karyanya dalam bentuk artikel ilmiah.
- 7) Melakukan layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah dasar untuk memecahkan permasalahan yang terkait dengan perilaku siswa dalam pembelajaran.
- 8) Mampu merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi pelaksanaan program pendidikan dengan memanfaatkan pengetahuan dan bidang keahlian.
- 9) Mendiseminasikan gagasan-gagasan inovatif untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar.
- 10) Memiliki komitmen dan tanggung jawab dalam melaksanakan, dan mengembangkan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar.
- 11) Memiliki karakter kuat dalam mengikuti perkembangan IPTEKS terkait dengan profesi sebagai tenaga pendidik, peneliti, serta praktisi dan konsultan pendidikan di tingkat satuan pendidikan dasar.

Lulusan pendidikan guru sekolah dasar (PGSD) diharapkan mampu memberikan pengajaran atau bimbingan terkait materi kegiatan ekstrakurikuler seni tari apabila lulusan PGSD mampu mencapai salah satu kompetensi utama para lulusan PGSD yaitu kompetensi yang berkaitan dengan poin 8 yang berbunyi mampu merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi pelaksanaan program pendidikan dengan

memanfaatkan pengetahuan dan bidang keahlian. Adanya kompetensi yang harus dicapai oleh lulusan PGSD, calon lulusan supaya harus mampu melatih dan mengasah kemampuan yang tujuannya untuk mencapai pengetahuan dan keahlian terutama dalam bidang pengembangan diri yang berkaitan dengan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler.

c. Status, Peran, dan Tugas Guru

1) Status Guru

Suprihatiningrum (2013: 26) menyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas, status guru harus memiliki kriteria yang sudah ditentukan oleh pemerintah yaitu memiliki Surat Keputusan mengajar berdasarkan kualifikasi guru PNS. Guru dalam melaksanakan tugas harus memiliki potensi karena guru merupakan ibu profesi, yaitu guru dapat melahirkan banyak profesi. Guru, selain memiliki potensi juga harus memiliki *social leadership* atau kepemimpinan sosial karena guru dianggap serba tahu, teladan, dan sumber pengetahuan bagi siswa.

2) Peran Guru

Guru mempunyai peranan yang besar dalam perwujudan potensi anak. Akibat dari perkembangan ilmu dan teknologi dan terbatasnya orang tua dalam perkembangan ilmu dan teknologi, orang tua tidak mampu lagi mendidik anaknya, untuk menjalankan peran tersebut diperlukan orang lain yang lebih ahli. Guru-guru dalam lembaga

pendidikan formal adalah orang dewasa yang mendapat kepercayaan dari pemerintah untuk menjalankan tugas dan peran tersebut.

Tampubolon dalam Suprihatiningrum (2013:27) menyatakan bahwa peran guru bersifat multidimensional, artinya memiliki peran lebih dari satu yang mana guru menduduki peran sebagai orangtua, pendidik atau pengajar, pemimpin atau manajer, produsen atau pelayanan, pembimbing atau fasilitator, motivator atau stimulator, dan yang terakhir adalah sebagai peneliti atau narasumber. Peran tersebut dapat bergradasi menurun, naik, atau tetap sesuai dengan jenjanguntutannya. Peran guru terhadap kegiatan siswa yaitu mengamati siswa dari tingkah laku atau bakat yang dibawa dari potensi yang ada pada siswa, sehingga guru mampu mengembangkan bakat untuk menjadi lebih baik. Pendapat lain mengenai peran guru yang disampaikan Adams & Dickey dalam Hamalik O (2009: 48) yang menyatakan bahwa terdapat 13 peranan guru di dalam kelas. Tiap peranan menuntut berbagai kompetensi atau keterampilan mengajar.

- a) Guru sebagai pengajar
- b) Guru sebagai pemimpin kelas
- c) Guru sebagai pembimbing
- d) Guru sebagai pengatur lingkungan
- e) Guru sebagai partisipan
- f) Guru sebagai ekspediter
- g) Guru sebagai perencana
- h) Guru sebagai supervisor
- i) Guru sebagai motivator
- j) Guru sebagai penanya
- k) Guru sebagai pengganjar
- l) Guru sebagai evaluator
- m) Guru sebagai konsellor

3) Tugas Guru

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Suprihatiningrum (2013:30) menyatakan bahwa tugas guru sebagai berikut:

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. dengan kata lain, seorang guru dituntut mampu menyelaraskan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam proses pembelajaran.

d. Kewajiban dan Hak Guru

1) Kewajiban Guru

Guru merupakan salah satu profesi yang bertugas merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga dapat mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang disampaikan oleh Djohar dalam Suprihatiningrum (2013: 32) yaitu:

kewajiban guru adalah melayani pendidikan khususnya di sekolah, melalui kegiatan belajar, mendidik, dan melatih, untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, menyiapkan generasi bangsa kita agar mampu hidup di dunia yang sedang menunggui mereka. Agar tujuan itu dapat dicapai maka disyaratkan: (a) jumlah guru memadai dengan jumlah dengan jumlah sekolah yang harus dilayani; dan (b) jenis guru yang disediakan sesuai dengan kompetensi guru yang dibutuhkan dan proporsional dengan jumlah kompetensi guru itu.

Kewajiban merupakan segala sesuatu yang harus dilaksanakan oleh guru. Karena dalam hal ini guru memiliki kewajiban yang telah diatur

dalam undang-undang, salah satu kewajiban guru yaitu melaksanakan tugas yang telah ditentukan, yaitu diantaranya membimbing atau mengelola kegiatan yang ada pada tempat pendidikan yang salah satunya berupa kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu fokus kegiatan ekstrakurikuler diantaranya adalah ekstrakurikuler dibidang seni tari.

2) Hak Guru

Guru sebagai sebuah profesi tenaga kependidikan memiliki hak yang menyangkut dunia pendidikan yang digeluti. Suprihatiningrum (2013: 35) menyebutkan beberapa hak-hak yang harus diperoleh guru.

Berikut ini adalah hak-hak guru menurut UUGD No. 14. Tahun 2005:

- a. Mengikuti uji kompetensi untuk memperoleh sertifikat pendidik bagi guru yang telah memiliki kualifikasi akademik S-1 atau D-IV.
- b. Memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial.
- c. Mendapat tunjangan profesi, tunjangan fungsional, dan subsidi tunjangan fungsional bagi guru yang memenuhi persyaratan.

e. Kompetensi Guru

Kompetensi guru diartikan dengan penguasaan terhadap suatu tugas (mengajar dan mendidik), keterampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan proses pendidikan yang dilakukannya. Kompetensi tidak hanya berkenaan dengan kemampuan guru dalam menyajikan pelajaran di depan kelas, melainkan termasuk keterampilan guru dalam menjalankan segala sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan sekolah yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan dan prestas siswa. Prestasi siswa dikerucutkan kembali yang berkaitan dengan bidang seni, yaitu bidang seni tari.

Prestasi bidang seni tari dapat diraih bilamana guru memiliki kompetensi sesuai dengan Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 dan selain itu, guru profesional juga harus terampil menggunakan sumber-sumber belajar baru dan menguasai empat kompetensi menurut Suprihatiningrung (2013: 19).

1) Kompetensi profesional

Kompetensi profesional yaitu kemampuan guru dalam penguasaan materi yang akan diajarkan secara luas dan mendalam.

2) Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual.

3) Kompetensi pribadi

Kompetensi pribadi yaitu kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa dan berakhlak mulia, dimana pada setiap perkataan, tindakan, dan tingkah laku positif akan meningkatkan citra diri dan kepribadian seorang guru.

4) Kompetensi sosial

Kompetensi sosial yaitu kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Kompetensi ini berhubungan

dengan kemampuan guru sebagai anggota masyarakat dan makhluk sosial.

Keempat kompetensi yang dimiliki guru didalamnya memiliki makna bahwa guru juga harus mampu melaksanakan pembelajaran yang mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan, melaksanakan, menilai, membimbing serta melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok, seperti halnya melaksanakan pembelajaran di luar materi pokok yaitu melaksanakan pengelolaan ekstrakurikuler dan melaksanakan pelatihan di dalam ekstrakurikuler.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan salah satu profesi yang memiliki Surat Keputusan (SK) yang menjadi identitas sebagai guru. Guru memiliki peran strategis dan sering dikatakan pula sebagai ujung tombak dari keberhasilan pendidikan. Karena itu dalam meningkatkan mutu pendidikan yang pertama-tama perlu diperbaiki terlebih dulu adalah perbaikan mutu gurunya. Selain memiliki peran, guru juga memiliki tugas yaitu dalam kegiatan pembelajaran tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya, maksudnya guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi.

Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas atau siswa. Bila merujuk pada fungsi guru sebagai tenaga profesional adalah meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Oleh karenanya guru diwajibkan memenuhi

standar kompetensi sesuai dengan UU No. 14 Tahun 2005 dan memiliki empat kompetensi berdasarkan UU No. 19 tahun 2005 yaitu, meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan dari keempat kompetensi tersebut guru juga harus melaksanakan pembelajaran yang mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan, melaksanakan, menilai, membimbing serta melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok, seperti halnya melaksanakan pembelajaran diluar materi pokok yaitu melaksanakan pengelolaan dan pelatihan di dalam ekstrakurikuler.

2. Peran Sekolah Pada Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Pengertian Sekolah

Sekolah adalah lembaga dengan organisasi yang tersusun rapih dengan segala aktivitasnya direncanakan dengan sengaja disusun yang disebut kurikulum. Sekolah adalah tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar secara formal, yaitu terjadi transformasi ilmu pengetahuan dari para guru atau pengajar kepada siswanya. Berdasarkan undang-undang No. 2 tahun 1989 sekolah adalah satuan pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. Pengertian lain berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran; waktu atau pertemuan ketika siswa diberi pelajaran, yaitu usaha mentut kepandaian.

b. Peran Sekolah Dasar

Peran sekolah sangat penting dalam menyiapkan siswa untuk kehidupan masyarakat. Pendidikan dasar adalah pendidikan yang akan memberikan pengetahuan, keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan menengah. Pendidikan dasar pada prinsipnya merupakan pendidikan yang memberikan bekal dasar bagi perkembangan kehidupan, baik untuk pribadi maupun masyarakat.

Hasbullah (2008: 34-35) menyatakan bahwa sekolah bertanggung jawab atas pendidikan siswanya selama siswa diserahkan ke sekolah, karena itu sekolah sebagai lembaga pendidikan yang memiliki fungsi, yaitu diantaranya adalah sekolah sebagai sarana untuk membantu orang tua mengerjakan kebiasaan-kebiasaan yang baik serta menanamkan budi pekerti yang baik, serta ilmu-ilmu lain yang sifatnya mengembangkan kecerdasan, pengetahuan dan keterampilan atau bakat yang dimiliki siswa.

Seperti yang tercantum pada undang-undang Dasar Republik Indonesia No. 20 pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berisi mengenai fungsinya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini tentu menuntut sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang memiliki fungsi mewadahi siswa untuk mengembangkan minat, bakat, dan potensi siswa secara maksimal. Salah satu upaya yang dilakukan sekolah ialah dengan melakukan pembinaan siswa. Pembinaan siswa

dikatakan penting karena siswa diberikan pengarahan untuk mampu memunculkan dan mengembangkan segala potensi serta kemampuan dengan menyalurkannya secara tepat dan memiliki kegunaan yang seperti kegiatan ekstrakurikuler. Pelaku yang terlibat dalam pengembangan minat, bakat, dan potensi siswa adalah guru dan kepala sekolah. Kedua pelaku tersebut merupakan orang yang berperan penting di dalam sekolah maupun dalam mengembangkan minat, bakat, dan potensi siswa.

1) Peran guru dalam kegiatan ekstrakurikuler

Guru sebagai salah satu faktor dalam proses belajar mengajar harus mampu membuat pembelajaran yang kondusif dan berjalan dengan lancar. Pembelajaran di kelas tentu saja harus sudah direncanakan sebelum guru memasuki kelas. Mulyasa, E (2011: 35) menyatakan bahwa guru sangat berperan dalam membantu perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya. Ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga menaruh harapan kepada guru, agar anaknya atau siswa dapat berkembang secara optimal. Peran guru dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari misalnya guru memberikan bimbingan selama mengikuti latihan. Dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari pihak sekolah telah memanggil pelatih yang sudah ahli, oleh karena itu peran guru hanya mengawasi dan mengontrol selama

kegiatan latihan atau pembelajaran ekstrakurikuler seni tari berlangsung.

2) Peran kepala sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler

Kepala sekolah berarti seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas memimpin suatu lembaga pendidikan agar terjadi proses belajar mengajar. Sagala, S (2012: 117) menyatakan bahwa kepala sekolah yang efektif dalam mengelola program dan kegiatan pendidikan adalah yang mampu memperdayakan seluruh potensi kelembagaan dalam menentukan kebijakan, pengadministrasian dan inovasi kurikulum di sekolah yang dipimpinnya. Salah satu bentuk program dan kegiatan pendidikan sekolah yang dikelola adalah kegiatan ekstrakurikuler seni tari, kegiatan tersebut di bentuk, dijalankan, serta dibimbing agar menjadi kegiatan yang mampu menjadikan prestasi untuk siswa dan sekolah dan pada akhirnya menjadikan ciri khas bagi sekolah. Peran kepala sekolah sebagai berikut:

a) Kepala sekolah sebagai administrator

Kepala sekolah sebagai administrator pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran disekolahnya. Oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai

administrator pendidikan. Danim dalam Sagala, S (2012: 119) menyatakan bahwa:

Tugas kepala sekolah sebagai administrator dalam konteks struktur dan artikulasi sistem pendidikan adalah mengarahkan, mengoordinasikan, dan mendorong ke arah keberhasilan pekerjaan bagi semua staf dengan cara mendefinisikan tujuan, mengevaluasi kinerja, mengelola sumber-sumber organisasi dan lain-lain.

b) Kepala sekolah sebagai pemimpin

Kepala sekolah adalah tokoh sentral dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Berhasil atau tidaknya sebuah lembaga pendidikan khususnya pada satuan pendidikan akan sangat dipengaruhi oleh kompetensi yang kepala sekolah. Sagala, S (2012: 124) menyatakan bahwa kepemimpinan adalah kekuatan yang utuh dan penting untuk memotivasi dan mengoordinasikan organisasi dalam rangka mencapai tujuan melalui suatu proses untuk mempengaruhi orang lain. Kepemimpinan kepala sekolah harus menunjukkan cara berpikir dan bertindak rasional serta obyektik. Memiliki loyalitas dan komitmen yang tinggi akan pencapaian tujuan dan target organisasi dengan cara melaksanakan kegiatan sesuai dengan program dan rencana yang telah ditetapkan.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa sekolah merupakan suatu lembaga dengan menjalankan kegiatannya tersusun dengan baik yaitu yang dibentuk menjadi kurikulum. Peran sekolah sangat penting dalam menyiapkan siswa untuk kehidupan masyarakat.

Terutama yang diperankan oleh kepala sekolah, yaitu kepala sekolah harus memiliki dua peran untuk meningkatkan pendidikan satuan sekolah diantaranya kepala sekolah sebagai administrator dan kepala sekolah sebagai pemimpin. Pendidikan dasar adalah pendidikan yang akan memberikan pengetahuan, keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan siswa mengikuti pendidikan selanjutnya. Sekolah bertanggung jawab penuh atas pendidikan siswanya selama diserahkan ke sekolah, karena sekolah memiliki fungsi sebagai sarana untuk membantu orang tua mengerjakan kebiasaan-kebiasaan yang baik, serta memberikan ilmu-ilmu yang sifatnya mengembangkan kecerdasan dan keterampilan atau bakat yang dimiliki siswa.

3. Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Pendidikan memegang peran sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa, maka dari itu pendidikan perlu mendapatkan perhatian dari berbagai pihak. Sekolah adalah salah satu bentuk dari pendidikan dan didalamnya terdapat kegiatan yang tersusun diantaranya kegiatan ekstrakurikuler. Kurniawan, F dan Karyono, T (2016: 5) menyebutkan bahwa:

Sesuai dengan yang telah tercantum pula dalam Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 12 dan 13 yang menyebutkan bahwa pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, dan pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Dari penjelasan diatas jelaslah bahwa ternyata memang ada beberapa tempat selain pendidikan dalam kelas yang dapat mengembangkan keterampilan anak atau siswayang salah satu wahana pengantarnya adalah kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler menurut para ahli yaitu sebagai berikut:

1) Menurut Anifal Hendri

Anifral Hendri dalam Kurniawan, F dan Karyono, T (2016:6) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan Pendidikan diluar mata pelajaran untuk membantu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah.

2) Menurut Wiyani

Wiyani dalam Yanti, dkk (2016:965) kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh siswa sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya. Ekstrakurikuler merupakan kagiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan siswa, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan

oleh tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

b. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan manusia untuk untuk mengembangkan potensi yang dimiliki seseorang. Proses pengembangan potensi seseorang itu dapat dilakukan dengan berbagai cara di antaranya adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler yang sebagaimana disampaikan oleh Anrifal Hendri dalam Kurniawan, F dan Karyono, T (2016:9) mengenai fungsi kegiatan ekstrakurikuler yaitu fungsi ekstrakurikuler yang *pertama* adalah pengembangan, artinya kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas siswa sesuai dengan potensi, bakat dan minat. *Kedua* social, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial siswa. *Ketiga* rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, menggembarakan dan menyenangkan bagi siswa yang menunjang proses perkembangan. *Keempat* sebagai persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan kreativitas sesuai dengan potensi, bakat dan minat yang dimiliki mereka dalam mempersiapkan karir siswa.

c. Jenis-Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di sekolah yang sering disebut dengan ekskul. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki banyak

manfaat dalam mengembangkan minat dan bakat setiap. Manfaat, fungsi dan tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai wadah penyalur hobi, minat, bakat dan kreativitas, jiwa sportivitas, meningkatkan rasa percaya diri dan sebagainya. Akan lebih baik jika kegiatan ekstrakurikuler memberikan prestasi gemilang di luar sekolah, ini akan membuat nama baik peserta atau siswa dan sekolah semakin harum.

Berikut ini jenis-jenis ekstrakurikuler yang dikemukakan oleh Anifral Hendri dalam Kurniawan, F dan Karyono, T (2016:10) yaitu:

- 1) Krida, meliputi kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA).
- 2) Karya Ilmiah, meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian.
- 3) Latihan/ lomba keberbakatan/ prestasi, meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan.
- 4) Seminar, lokakarya, dan pameran/ bazar, dengan substansi antara lain karir, Pendidikan, kesehatan, perlindungan HAM, keagamaan, seni budaya.
- 5) Olahraga, yang meliputi beberapa cabang olahraga yang diminati tergantung sekolah tersebut, misalnya: Basket, Karate, Teakwondo, Silat, soffball, dan lain sebagainya.

Adapun jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SD N 1 Kejobong kabupaten Purbalinga, sebagai berikut:

Tabel 2.1 Jenis-jenis Kegiatan Ekstrakurikuler SD N 1 Kejobong

No	Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler SD N 1 Kejobong	Peserta
1	Pramuka	Kelas 3,4, dan 5
2	Bola Volly	Kelas 3,4,5, dan 6
3	Seni Tari	Kelas 3,4, 5, dan 6

Dari beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang ada pada SD N 1 Kejobong, penelitian ini memfokuskan pada penelitian yang dilakukan yaitu, terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan bidang seni tari. Adapun jadwal kegiatan ekstrakurikuler seni tari dilaksanakan selama satu minggu sebanyak dua kali yaitu, pada hari senin dan hari selasa.

d. Pendanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang dimana fungsi sekolah adalah wadah siswa untuk mengembangkan minat, bakat, dan potensi, untuk itu dalam membentuk wadah yang baik diperlukan pendanaan yang maksimal. Pendanaan pendidikan atau operasional sekolah diperoleh dari anggaran pemerintah daerah (APBD), pemerintah pusat melalui perimbangan (APBN), dan bantuan masyarakat luas. Pendanaan yang dikelola oleh sekolah yang diperankan terhadap kepala sekolah selaku pimpinan tertinggi di satuan sekolah dan dibantu oleh bendahara sekolah. Untuk menegosiasi alokasi dana sesuai keperluan baik kepada pemerintah maupun masyarakat peran kepala sekolah akan memberi andil yang signifikan. Jika suatu sekolah negeri mengalami kekurangan dana dalam operasional sekolah, maka sekolah cenderung menunggu suplay dana berikutnya dari pemerintah daripada melakukan upaya untuk mengatasi kekurangan dana. Sikap yang diambil oleh kepala sekolah tidak salah, karena sistem yang berlaku demikian.

Sagala, S (2009: 139) terbelenggunya kreatifitas kepala sekolah karena kaku dan sentralistiknya birokrasi pendidikan, tidak bisa

diharapkan ada inovasi baru dari sekolah, semata-mata bukan karena kesulitan SDM-nya yang rendah, tetapi karena sistem tidak mendukung atau memberi ruang gerak untuk suatu kreativitas dan inovasi. Dilihat dari aturannya bahwa UUSPN No.20 tahun 2003 pasal 46 ayat 1 menyatakan pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Pendapat ini sejalan dengan UUD 1945 Pasal 31 ayat 4 yang menyatakan “Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional”.

Sekolah dalam membentuk wadah siswa yang berfungsinya untuk mengembangkan minat, bakat, dan potensi siswa akan lebih mengandalkan anggaran dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat luas sehingga terkadang fasilitas-fasilitas yang dimiliki oleh sekolah negeri akan sedikit berkurang dilihat dari segi kuantitas dan segi kualitas.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler merupakan pendidikan nonformal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai wadah atau sarana dalam pengembangan aspek-aspek tertentu seperti penyalur hobi, bakat, keterampilan yang dimiliki siswa, selain itu ekstrakurikuler dapat memupuk jiwa sportivitas dan dapat meningkatkan percaya diri. Kegiatan ekstrakurikuler dapat diikuti sesuai jenis ekstrakurikuler yang diminati karena ekstrakurikuler sudah terbagi berdasarkan jenis-jenisnya. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah di bentuk dan didirikan berdasarkan anggaran yang ada, dan di kelola oleh

sekolah sebagai wadah atau fasilitas sekolah yang memiliki tujuan untuk mengembangkan minat, bakat, dan potensi siswa.

4. Prestasi Seni Tari

a. Pengertian Prestasi Seni Tari

Prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*, kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti “hasil usaha”. Kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan antara lain, kesenian, olah raga dan pendidikan. Prestasi yang akan dibahas yaitu yang berkaitan dengan bidang kesenian, dan dikerucutkan kembali yaitu prestasi seni tari. Pencapaian prestasi seni tari tidak lepas dengan adanya proses belajar. Belajar mengajar sebagai suatu sistem intruksional mengacu pada pengertian sebagai seperangkat komponen yang saling bergantung antara satu dan lainnya untuk mencapai satu tujuan. Proses belajar pada prinsipnya yaitu proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, kegiatan belajar merupakan perubahan tingkah laku baik menyangkut pengetahuan, keterampilan, sampai kepada segenap aspek pribadi.

Prestasi seni tari merupakan salah satu prestasi dalam bidang nonakademik. Prestasi seni tari termasuk prestasi dalam ranah psikomotorik. Bloom dalam Fatimah, dkk (2017:517), menyatakan bahwa prestasi yang tergolong dalam aspek psikomotorik diantaranya yaitu berupa kesiapan, gerakan terbimbing, kompleks, serta kreativitas. Prestasi seni tari yang dicapai siswa sekolah dasar (SD) biasanya

diperoleh melalui kegiatan lomba-lomba diantaranya pada acara FLS2N (Festival Lomba Seni Siswa Nasional), FLS2N ini merupakan agenda tahunan yang diadakan pada jenjang sekolah dasar. Cabang seni yang dilombakan dalam acara FLS2N salah satunya adalah seni tari.

b. Faktor-faktor Pendukung Pencapaian Prestasi Seni Tari

Mencapai prestasi seni tari tentu banyak hal atau yang dapat mempengaruhinya, yaitu yang dikemukakan oleh Fatimah, dkk (2017: 519) diantaranya faktor pendukung yang terdiri dari faktor dalam diri siswa tersebut (internal) dan faktor dari lingkungan sekitar siswa (eksternal). Sejalan dengan pendapat Ahmadi dan Supriyono (2013:138) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Terdapat empat faktor utama pendukung pencapaian prestasi seni tari oleh siswa yaitu, bakat siswa, keberadaan sanggar dan keahlian pelatih, dukungan orang tua, dan motivasi.

1) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal pada dalam diri individu. Faktor internal terdiri dari faktor jasmaniah, psikologis dan faktor kematangan fisik atau psikis. Dari ketiga faktor tersebut, faktor psikologis dibagi menjadi dua yaitu faktor intelektual dan faktor non-intelektual. Faktor intelektual meliputi faktor potensial dan kecakapan nyata. Faktor intelektual meliputi, kecerdasan, bakat, dan prestasi yang dimiliki. Faktor non-intelektual, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu yang meliputi sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi dan penyesuaian diri.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal pada luar diri individu. Faktor eksternal terdiri dari tiga faktor, yaitu faktor sosial, faktor budaya dan faktor lingkungan fisik. Faktor sosial meliputi dari faktor lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan kelompok. Faktor budaya meliputi adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi

dan kesenian. Faktor eksternal yang ketiga adalah faktor lingkungan fisik yang meliputi fasilitas rumah, fasilitas belajar, dan iklim.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi seni tari dapat dicapai dengan adanya proses belajar. prestasi merupakan hasil yang dicapai oleh seorang, baik dicapai secara individu atau secara kelompok setelah melakukan suatu usaha dan melaksanakan perubahan belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah. Fungsi dari prestasi tari adalah sebagai motivasi diri terhadap kepuasan yang telah dicapai untuk menjadikan diri lebih baik. Prestasi tari yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi diri, faktor tersebut meliputi faktor yang ada pada dalam diri (internal) dan faktor yang ada pada luar diri (eksternal).

5. Seni Tari

a. Pengertian Seni Tari

Sekarningsih dan Rohayani (2006:4) menyatakan bahwa seni tari merupakan ungkapan perasaan manusia yang dinyatakan dengan gerakan-gerakan tubuh manusia. Tampak jelas bahwa hakekat tari adalah gerak, namun tidak semua gerak dapat dikatakan gerak tari. Gerak yang berfungsi sebagai materi pokok tari hanyalah gerakan-gerakan dari bagian tubuh manusia yang telah diolah dari keadaan wantah (mentah) menjadi suatu bentuk gerak tertentu. Hal itu dalam istilah tari adalah gerak yang telah mengalami stillisasi dan distorsi.

Gerak-gerak tari yang telah mengalami stillisasi dan distorsi, lahirlah istilah dalam tari yang disebut gerak murni dan gerak kimiawi.

Gerak murni adalah gerak tari dari hasil pengolahan gerak wantah yang dalam pengungkapannya tidak mempertimbangkan suatu pengertian dari gerak tersebut. Pada gerak murni yang terpenting adalah faktor nilai dari keindahan gerak tariannya, artinya tidak semua gerakan tari mempunyai arti/makna, yang terpenting gerak itu terlihat indah dan sedap dipandang mata dan dinikmati. Gerak maknawi adalah gerak wantah yang sudah diolah menjadi suatu gerak tari yang dalam pengungkapannya mengandung suatu pengertian atau maksud tertentu disamping tetap menjaga nilai-nilai keindahannya. Artinya, walaupun gerak tersebut mempunyai arti, tetapi keindahan geraknya tetap terpelihara.

b. Fungsi Tari

Soedarsono dalam Sekarningsih dan Rohayani (2006: 5-6) menyatakan bahwa fungsi seni pertunjukkan (seni tari) dalam kehidupan manusia secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu sebagai sarana upacara, sebagai hiburan pribadi, dan sebagai tontonan. Pendapat lain, seni tari juga memiliki fungsi yaitu sebagai pendidikan dan pembentukan karakter.

1) Tari sebagai sarana upacara ritual

Upacara merupakan suatu tindakan atau serangkaian tindakan yang dilakukan menurut adat kebiasaan atau keagamaan yang menandai kesaklaran atau kehidnatan suatu peristiwa. Lingkungan masyarakat yang masih kental adat istiadatnya, seni memiliki fungsional ritual. Upacara menjadi bagian penting di

dalam kehidupan suatu masyarakat, karena berfungsi sebagai media pembinaan kehidupan sosial untuk membentuk norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat pendukungnya. Tradisi upacara ritual merupakan kegiatan penting yang berfungsi sebagai penguat norma-norma dan nilai-nilai budaya yang berlaku.

2) Tari sebagai hiburan

Seni tari sebagai sarana hiburan digunakan dalam rangka memeriahkan suasana pesta hari perkawinan, khitanan, syukuran, peringatan hari-hari besar nasional, dan peresmian-peresmian gedung. Seni tari dalam acara-acara tersebut sebagai ungkapan rasa senang dan bersyukur yang diharapkan akan memberikan hiburan bagi orang lain. Masyarakat yang diundang atau hadir dalam acara ini pada dasarnya mempunyai keinginan untuk menghibur diri atau rekreasi.

3) Tari sebagai tontonan

Tari tontonan atau disebut juga tari pertunjukan yang pelaksanaannya disajikan khusus untuk dinikmati. Tari yang berfungsi sebagai tontonan ini dapat diamati pada pertunjukkan tari untuk kemas pariwisata, untuk penyambutan tamu-tamu penting atau pejabat, dan untuk festival seni. Pertunjukkan tari yang digunakan pada acara-acara tersebut penggarapannya sudah dikemas dan dipersiapkan menjadi sebuah tari yang dibentuk telah melewati suatu proses penataan, baik gerak tarinya maupun musik

iringannya sesuai dengan kaidah-kaidah artistiknya. Sehubungan dengan hal tersebut, prinsip-prinsip artistik dari seni pertunjukan seperti irama, keseimbangan, pengulangan, variasi, kontras, transisi, urutan, klimaks, proporsi, harmoni, dan kesatuan, ditata sedemikian rupa sehingga layak menjadi sebuah garapan yang dipertontonkan.

4) Tari sebagai pendidikan

Driyarkara dalam Retnowati, E (2016: 6026) menyatakan bahwa seni tari dalam arti sempit termasuk salah satu bentuk kebudayaan dan arti luas seni tari bagian dari kebudayaan. Seni sebagai karya manusia dalam mengekspresikan ide-ide, perasaan, cita-cita, hati, kejiwaannya dan lain sebagainya. Seni tari berperan dalam pertumbuhan *Getsalt* yang dimana terdiri dari aspek multikompleks seperti aspek sosial, budaya, kesusilaan dan lain sebagainya. *Getsalt* merupakan salah satu teori yang menjelaskan bahwa proses persepsi melalui pengorganisasian suatu komponen-komponen yang memiliki hubungan, pola, dan juga kemiripan yang bersatu menjadi satu kesatuan. Aspek budaya terlihat dalam penampilan seseorang dan penampilan seseorang dapat menandakan seperti apa seseorang yang terdidik dan tidak terdidik. Orang yang terdidik akan menampilkan menghargai sesama, serta luwes dalam melaksanakan suatu hal.

Apabila seni berperan dalam pertumbuhan *Getsalt* maka sudah semestinya pelajaran seni menjadi salah satu kurikulum sekolah. Pada masa sekarang perkembangan hal-hal yang berkaitan dengan seni sudah begitu pesat, oleh karena itu hal-hal inilah masuk dalam dunia pendidikan dan dibuatnya kurikulum sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan.

5) Tari sebagai pembentukan karakter

Kegiatan pembelajaran seni tari mempunyai peran sangat penting dalam mengembangkan watak dan kepribadian peserta atau siswa, hal tersebut biasa disebut dengan pembentukan karakter. Rosala, D (2016: 18) menyatakan bahwa pembelajaran seni tari apabila dikaitkan atau dipadukan dengan pendidikan karakter merupakan suatu usaha pengembangan dan mendidik karakter seseorang yaitu kejiwaan, akhlak dan budi pekerti sehingga menjadi lebih baik. Penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, implementasinya dalam pendidikan seni tari adalah guru mengajarkan jenis tarian yang memiliki nilai moral yang baik, guru dapat memberikan pembelajaran seni tari yang dapat menanamkan karakter pada siswa sehingga dapat memahami dan mampu menerapkannya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun hasil pengamatan awal terhadap siswa melalui kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler seni tari yang ada di SD N 1 Kejobong, karakter yang dapat memberikan atau mengantarkan pada pencapaian prestasi siswa bidang seni tari yaitu diantaranya siswa memiliki karakter, *pertama* disiplin yang dimana tindakan menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan aturan yang diberikan oleh guru/pelatih. *Kedua* kerja keras, yaitu bagaimana siswa berperilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar. *Ketiga* mandiri, yaitu siswa mampu bersikap dan berperilaku tidak mudah tergantung pada guru/pelatih. *Keempat* bersahabat atau komunikatif, yaitu bagaimana siswa bertindak yang memperlihatkan rasa senang berbicara atau memberikan saran antar teman dan bekerjasama dalam penguasaan materi tari. *Keenam* tanggung jawab, yaitu siswa bersikap dan berperilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap dirinya sendiri. Adapun penjelasan keenam karakter yang dimiliki oleh siswa berdasarkan Elfindri, dkk (2012: 100-102) yaitu:

a) Disiplin

Disiplin merupakan sesuatu yang dilakukan oleh seseorang yang teguh di dalam memegang aturan yang sudah ditetapkan.

b) Kerja keras

Kerja keras adalah sifat yang dimiliki seseorang yang tidak mudah putus asa yang disertai kemauan atau tekad yang keras dalam melakukan usaha dan mencapai tujuan dan cita-citanya.

c) Mandiri

Mandiri merupakan seseorang yang tidak mudah tergantung pada orang lain, dan Ia mampu untuk berdiri sendiri dalam melakukan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

d) Komunikatif

Komunikatif merupakan menunjukkan kemampuan seseorang dalam menyampaikan gagasan ide-idenya kepada orang lain. Karakter ini menjadi modal penting di dalam bermasyarakat, orang yang komunikatif biasanya selain mampu menyampaikan dengan baik, Ia juga mampu mendengarkan apa yang disampaikan dengan orang lain dan kemudian di respon dengan cara yang baik atau tepat.

Najib dan Ahadiyah (2012: 102) menyatakan bahwa pencapaian prestasi apabila siswa memiliki tiga karakter pokok yaitu diantaranya, disiplin, percaya diri, dan mandiri. Disiplin, percaya diri dan mandiri merupakan nilai pendidikan karakter yang perlu ditanamkan kepada siswa agar siswa lebih berprestasi.

c. Jenis-jenis Tari

Sekarningsih dan Rohayani (2006: 9-13) menyatakan bahwa dalam sebuah tarian, subjek utama yang melakukannya adalah penari. Jenis-jenis tari digolongkan menjadi tiga, yaitu berdasarkan pola garapan, koreografi, dan tema.

1) Jenis tari berdasarkan pola garapan

Jenis-jenis tari berdasarkan pola garapan dibagi menjadi dua, yaitu tari tradisional dan tari kreasi baru. Tari tradisional adalah tari yang telah mengalami satuan perjalanan hidup yang cukup lama dan memiliki nilai-nilai masa lampau yang mempunyai hubungan ritual. Tari kreasi baru adalah tari yang telah mengalami pengembangan

atau bertolak dari pola-pola tari yang sudah ada. Tari kreasi baru merupakan garapan baru yang mempunyai kebebasan dalam mengungkapkan gerak, ada yang berpijak kepada pola-pola yang sudah ada (tradisi), ada pula yang tidak berpijak pada pola-pola yang sudah ada. Contoh tari kreasi yaitu, tari Jaipongan dari Jawa Barat, tari Manuk Rawa (Bali), tari Manipuri (Jawa Tengah), tari Kipas (Sumatera), dan lain-lain.

2) Jenis tari berdasarkan koreografi

Jenis tari berdasarkan koreografinya dapat dibagi menjadi tiga, yaitu tari Tunggal (Solo), tari duet atau berpasangan, dan tari kelompok. Tari tunggal, yaitu jenis tari yang ditarikan atau yang dibawakan oleh seorang penari, contoh jenis tari tunggal antara lain: tari Anjasmara, tari Gatotkaca, tari Panji Semirang, tari Baris, tari Margapati, dan lain-lain. Tari duet atau berpasangan, yaitu tarian yang dibawakan atau dilakukan secara berpasangan yang satu sama lainnya saling merespon. Tari berpasangan sering dihubungkan dengan tari pergaulan dan tari perang, contoh: tari Sugriwa-Subali (tari perang), tari Ketuk Tilu (tari pergaulan), tari Bugis Kembar, tari Merak, dll. Tari kelompok, ialah tarian yang dilakukan oleh sejumlah orang penari yang terdiri dari tiga orang penari, empat orang penari, lima orang penari bahkan lebih tergantung pada kebutuhan tarian tersebut.

3) Jenis tari berdasarkan tema

Jenis tari berdasarkan temanya dibedakan menjadi dua yaitu tari dramatik dan tari non-dramatik. Tari dramatik adalah tari dalam pengungkapannya memakai cerita. Tari dramatik bisa dilakukan oleh seorang penari atau lebih dan atau banyak orang. Tari dramatik di Indonesia pada umumnya berbentuk dramatari, yang berdialog maupun tidak berdialog. Drama tari yang berdialog ada dua macam, yakni dramatari yang berdialog puisi/tembang, dan dramatari yang berdialog prosa liris. Tari non-dramatik adalah tari yang tidak menggunakan cerita ataupun mengandung unsur drama.

Adapun jenis tari yang diterapkan dalam proses pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler SD N 1 Kejobong adalah jenis tari yang dilombakan dalam FLS2N yaitu tarian tradisional. Mahendra dalam Fatimah, dkk (2017: 518) menyatakan bahwa jenis tarian berdasarkan FLS2N minimal memiliki tiga bentuk buah tarian, yaitu tarian nyanyian (*singing dance*), tarian rakyat (*folk dance*), dan tarian kreatif (*creative dance*) dan di SD N 1 Kejobong menerapkan jenis tarian dalam bentuk tarian rakyat (*folk dance*), dan tarian kreatif (*creative dance*).

d. Pembelajaran Seni Tari di SD N 1 Kejobong

1) Karakteristik pembelajaran di SD N 1 Kejobong

SD N 1 Kejobong terdiri dari kelas I sampai kelas VI, dan SD N 1 Kejobong menerapkan kelas paralel yaitu dari kelas I sampai kelas VI. Masing-masing kelas terdiri dari kelas A dan kelas B.

Siswa SD N 1 Kejobong berjumlah 405 siswa yang terdiri dari kelas I berjumlah 62 siswa, kelas II berjumlah 71 siswa, kelas III berjumlah 61 siswa, kelas IV berjumlah 74 siswa, kelas V berjumlah 75 siswa, dan kelas VI berjumlah 62 siswa. SD N 1 Kejobong menerapkan dua kurikulum yaitu kurikulum 2006 (KTSP) dan kurikulum 2013 (Tematik). Penerapan dua kurikulum tersebut diantaranya yaitu, kelas III dan kelas VI menggunakan kurikulum KTSP dan kelas I, II, IV, dan V menggunakan kurikulum 2013.

2) Pembelajaran seni tari

a) Tahap persiapan

Sekarningsih dan Rohayani (2006: 37) menyatakan bahwa proses belajar mengajar senantiasa merupakan proses interaksi antara dua unsur manusiawi, yaitu siswa sebagai pihak pembelajar dan guru sebagai pelaksana pembelajaran. Pada proses pembelajaran dibutuhkan komponen-komponen pendukung antara lain adanya tujuan yang ingin dicapai, adanya bahan atau materi yang akan disampaikan, adanya siswa dan guru serta metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kusumastuti, E (2014: 9) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran seni yaitu, untuk peningkatan sensitivitas dan kreativitas siswa serta untuk pembaharuan masyarakat. Persiapan pada pembelajaran seni tari diperlukan materi yang

disusun oleh guru dan materi tersebut menyesuaikan dengan melihat kemampuan siswa.

b) Tahap pelaksanaan

Kusumastuti, E (2014: 9) menyatakan bahwa bentuk pembelajaran seni di Sekolah Dasar berdasarkan pada sifat pendidikan seni itu sendiri, yaitu: multilingual, multidimensional, dan multikultural.

Multilingual berarti seni bertujuan mengembangkan kemampuan mengekspresikan diri dengan berbagai cara seperti melalui bahasa rupa, bunyi, gerak dan paduannya. Multidimensional berarti seni mengembangkan kompetensi kemampuan dasar siswa yang mencakup persepsi, pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi, apresiasi dan produktivitas dalam menyeimbangkan fungsi otak kanan dan kiri, dengan memadukan unsur logika, etika dan estetika, dan multikultural berarti seni bertujuan menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan berapresiasi terhadap keragaman budaya lokal dan global sebagai pembentukan sikap menghargai, toleran, demokratis, beradab dan hidup rukun dalam masyarakat dan budaya yang majemuk.

Adapun cara belajar dalam mengembangkan keterampilan dan kreativitas yang dikemukakan oleh Munandar, U (2009:109) mempelajari keterampilan terutama keterampilan yang kompleks melalui cara yang dilakukan oleh guru yaitu:

mengajarkan motivasi, untuk mengatakan kepada anak agar bermotivasi instrinsik tetapi guru dapat menjadi model dari motivasi instrinsik dengan mengungkapkan secara bebas rasa ingin tahu, minat, dan tantangan pribadi untuk memecahkan suatu masalah atau melakukan suatu tugas. Namun, cara yang paling penting untuk mendorong motivasi instrinsik di sekolah adalah dengan membangun lingkungan kelas yang bebas dari kendala-kendala yang merusak motivasi diri.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk pembelajaran seni di Sekolah Dasar berdasarkan pada sifat pendidikan seni itu sendiri yaitu multilingual, multidimensional, dan multikultural. Adapun cara belajar dalam mengembangkan keterampilan dan kreativitas pada proses pembelajaran seni tari hendaklah tidak langsung menyampaikan materi, melainkan proses pembelajaran seni tari didahului dengan memotivasi siswa dan membangun lingkungan kelas yang bebas dari kendala-kendala yang merusak motivasi. Motivasi siswa bertujuan untuk mengajak siswa untuk masuk ke dalam wilayah pembelajarannya, sehingga siswa mulai tertarik dengan materi yang akan disampaikan.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan beberapa penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. Fatimah, dkk (2017) meneliti tentang Prestasi Seni Tari SD N Tanjungsari 1 Kecamatan Tanjungsari (Penelitian Studi Kasus di SD N Tanjungsari 1 Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang), dalam jurnal *Pena Ilmiah* menjelaskan bahwa pada bulan Maret 2017 di SD N Cieunteung dan SD N Ancol menyatakan bahwa permasalahan yang ada di SD saat ini adalah masih minimnya sekolah-sekolah yang memiliki guru yang berkompeten dalam bidang seni tari, khususnya tarian tradisional atau tarian anak-anak. Hasil ini

tidak jauh berbeda dengan penelitian Suhandani dan Julia (2014) dan Fahdini, Mulyadi, Suhandani, dan Julia (2014) dalam kompetensi profesional dan pedagogik guru secara umum. Hal tersebut menjadi pemicu utama SD tidak mengajarkan seni tari pada pembelajaran di dalam kelas. Permasalahan tersebut membuat peneliti tertarik untuk mencari SD lainnya. Setelah meminta data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Sumedang, ternyata diketahui bahwa salah satu SD yang memiliki prestasi seni tari gemilang adalah SD N Tanjungsari 1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana prestasi seni tari di SD N Tanjungsari 1, untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendorong tercapainya prestasi tersebut dan apa saja prestasi yang telah dicapai. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu keduanya sama membahas tentang prestasi tari siswa sekolah dasar dan bagaimana proses pencapaiannya. Perbedaan pada penelitian di atas yaitu pembelajaran seni tari di SD N Tanjungsari 1 dilaksanakan di sanggar yaitu sanggar LKP Bina Lestari, sedangkan pembelajaran seni tari di SD N 1 Kejobong dilaksanakan pada kegiatan ekstrakurikuler yang ada pada sekolah.

2. Yoshiaki Takei (2005) meneliti tentang *Students' Perceptions of Technique Training in Dance Teacher Preparation for Hong Kong Secondary*, dalam jurnal *Reaserch Quarterly Fotr Exercise and Sport* menjelaskan bahwa menguji persepsi peserta tentang peran Teknik pelatihan dalam persiapan mereka untuk mengajar tari di sekolah menengah Hongkong. Pengambilan data pada penelitian ini yaitu melalui survei 35 item, rekaman video, kelas

teknik, dan makalah refleksi. Survei tersebut berfokus pada pandangan peserta tentang manfaat Teknik pelatihan gaya dansa, dan ceramah/pengamatan teknik dan koreografi dalam persiapan guru mereka. Data dari survei tersebut dianalisis dengan menggunakan presentase untuk mengetahui hasilnya. Kelas rekaman video digunakan untuk menilai peningkatan keterampilan peserta. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu keduanya sama membahas tentang pembelajaran keterampilan seni tari yang dilakukan oleh guru. Perbedaan pada penelitian di atas yaitu lebih fokus membahas teknik pelatihan tari, sedangkan peneliti akan membahas tentang peran guru dalam pencapaian prestasi siswa bidang seni tari

3. Birute Baneviciute (2015) meneliti tentang *Aspects of Dance Teacher Education: Analysis of Students' Dance Education Research*, dalam jurnal *Pedagogik* menjelaskan bahwa pendidikan di seluruh dunia menekankan pentingnya pendidikan guru berkualitas tinggi yang menjamin kompetensi guru yang sesuai akuisisi (Prinsip Eropa yang Umum untuk Kompetensi dan Kualifikasi Guru 2005; Meningkatkan kualitas pendidikan guru, 2007; Mokytojo profesijos kompetencijų aprašas, 2007). Kompleksitas kompetensi guru yang meliputi tidak hanya pengetahuan sempurna tentang materi pelajaran, tapi juga pengetahuan tentang pedagogi serta keterampilan yang dibutuhkan untuk panduan dan dukungan siswa selalu menjadi isu diskusi dan investigasi. Keterampilan guru untuk melakukan penelitian berbasis kelas dan untuk menggabungkan hasil penelitian kelas dan akademis dalam pengajaran

mereka digaris bawahi pentingnya peningkatan kualitas pengajaran di sekolah (Meningkatkan kualitas pendidikan guru, 2007) tidak terkecuali guru tari. Namun, temuan (Banevičiūtė, 2012) menunjukkan bahwa guru tari masa depan peringkat keterampilan penelitian pendidikan tari cukup rendah. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu keduanya sama membahas tentang kompetensi guru yang meliputi tidak hanya memiliki pengetahuan pelajaran, tapi juga pengetahuan tentang keterampilan. Perbedaan pada penelitian di atas yaitu lebih fokus dalam peningkatan kompetensi guru, sedangkan peneliti akan membahas tentang kompetensi guru dalam pencapaian prestasi siswa bidang seni tari.

4. Ninnie Andersson (2014) meneliti tentang *Assessing dance: A phenomenological study of formative assessment in dance education*, dalam *Nordic Journal of Art and Research* menjelaskan bahwa meneliti penilaian formatif dalam pendidikan tari. Penelitian ini terdapat tiga pertanyaan yang berkaitan dengan tari yaitu, *pertama* tujuan pengajaran dan pembelajaran apa yang dibuat terlihat. *Kedua* dengan cara apa guru dalam membuat prestasi siswa terlihat dalam kaitannya tujuan kursus. *Ketiga* apa yang perlu diketahui siswa untuk meningkatkan prestasi mereka dalam kursus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pencapaian prestasi tari yang diraih oleh siswa. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu keduanya sama membahas tentang bagaimana pencapaian prestasi tari yang diraih oleh siswa. Perbedaan pada penelitian di atas yaitu lebih fokus dalam penilaian formatif dalam pendidikan tari,

sedangkan peneliti akan membahas segala aspek pencapaian yang berkaitan dengan pencapaian prestasi tari siswa.

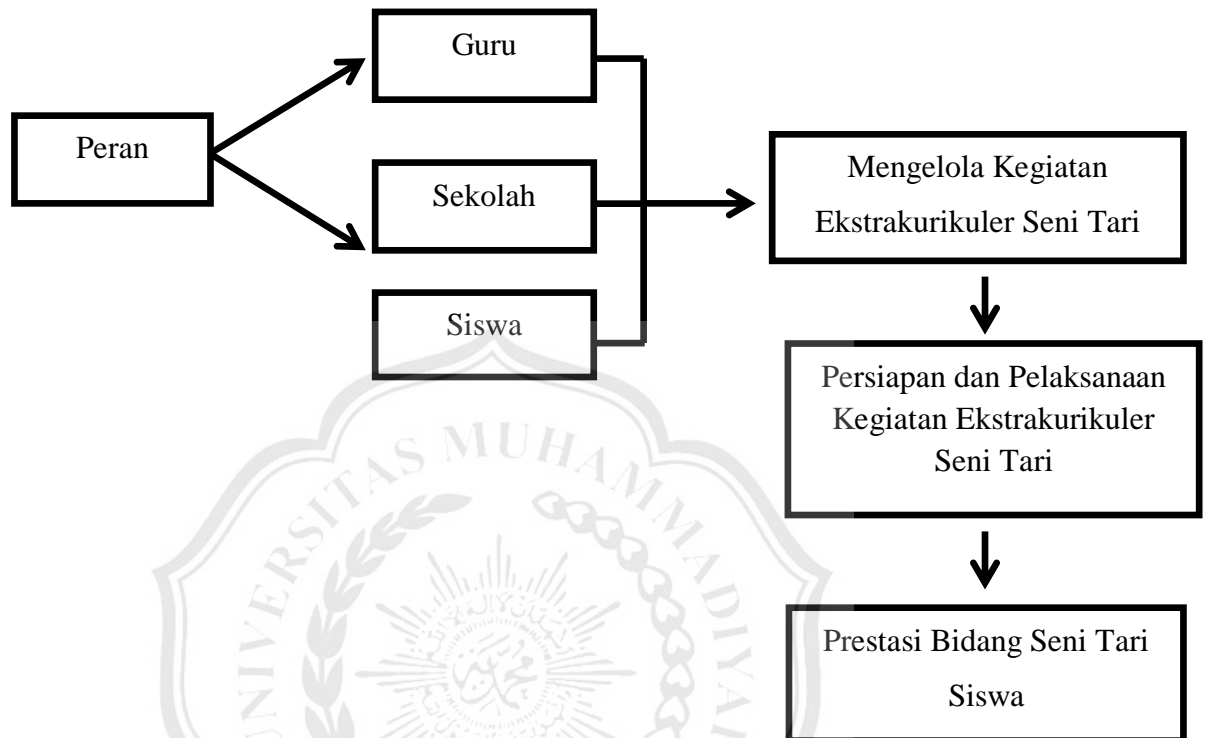
5. Miriam Giguere (2012) tentang *Social Influences on the Creative Process: An Examination of Children's Creativity and Learning in Dance*, dalam *International Journal of Education & the Arts* menjelaskan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh interaksi sosial dan belajar lingkungan pada kreativitas anak dalam menari. Data dari dua terpisah studi diperiksa di mana total tiga puluh tujuh siswa kelas lima menciptakan sembilan tarian. Pemeriksaan ini bertujuan untuk mengidentifikasi unsur-unsur penting kelaslingkungan, yang membantu produktivitas dan aktivitas kognitif siswa, dan bagaimana bekerja sebagai kelompok sebaya mempengaruhi proses kreatif peserta. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu keduanya sama membahas tentang pengaruh terhadap kreativitas anak atau siswa dalam menari. Perbedaan pada penelitian di atas yaitu lebih fokus pengaruh interaksi sosial dan belajar lingkungan pada kreatifitas siswa dalam menari, sedangkan peneliti akan membahas pengaruh sekolah dan guru dalam kreativitas tari guna mencapai prestasi siswa bidang seni tari.

C. Kerangka Pikir

Sekolah merupakan lembaga dengan organisasi yang tersusun rapih dengan segala aktivitasnya direncanakan dengan sengaja. Salah satu bentuk aktivitas yang direncanakan yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler akan terbentuk dan berjalan dengan baik apabila kegiatan tersebut

dikelola dan dibimbing oleh guru yang profesional dan sesuai dengan bidangnya. Seperti halnya kegiatan ekstrakurikuler di SD N 1 Kejobong kabupaten Purbalingga yaitu ekstrakurikuler seni tari dikelola oleh kepala sekolah selaku pimpinan tertinggi. Pelatih atau guru yang memberikan proses kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru yang sesuai dengan bidangnya yaitu mengambil dari salah satu pelatih sanggar. Peran yang dilakukan oleh sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler seni tari adalah mengelola dana kegiatan serta memberikan pengawasan dan bimbingan langsung terhadap kegiatan proses pembelajaran ekstrakurikuler seni tari. Peran yang dilakukan oleh guru adalah memberikan pembelajaran serta melaksanakan persiapan dan pelaksanaan perlombaan yang akan diikuti oleh siswa yang berkaitan dengan seni tari. Selain itu, siswa juga memiliki karakter yang dapat mengantarkan pada pencapaian prestasi. Karakter tersebut diantaranya mandiri, disiplin, kerja keras, dan kreatif. Hal tersebut berjalan dengan baik sehingga pada akhirnya siswa mampu mencapai prestasi bidang seni tari di tingkat sekolah dasar kecamatan Kejobong, kabupaten Purbalingga.

Bagan kerangka pikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir